



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9260-9268

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2024

Melissa Wattimena<sup>1</sup>, Muhamad Badru Zaman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

[Melissawattimena.123@gmail.com](mailto:Melissawattimena.123@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02589@unpam.ac.id](mailto:dosen02589@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 5 perusahaan dengan total 65 data observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) menggunakan Software Eviews12.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Variabel *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba berpengaruh signifikan secara parsial. Variabel *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba berpengaruh signifikan secara parsial. Selanjutnya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dalam uji koefisien determinasi, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,065016 artinya besarnya pengaruh 4 variabel secara bersama-sama ialah 6,50% dan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi penelitian ini.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Perubahan Laba*

### 1. Pendahuluan

Industri *Consumer Goods* merupakan salah satu industri yang terus berkembang dikarenakan populasi yang terus bertambah dengan berbagai kebutuhannya yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berfokus pada kebutuhan dasar saja tetapi mulai memperhatikan kualitas hidupnya secara keseluruhan. Salah satu sub sektor dari industri ini yang kian merasakan perkembangan tersebut adalah kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terlihat dari variasi produk yang terus bertambah, meningkatnya standar kualitas yang diharapkan pada konsumen, persaingan dan juga inovasi. Perusahaan harus terus dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut agar tetap relevan sehingga dapat bertahan juga bersaing di pasar.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada sub sektor kosmetik dalam beberapa tahun terakhir ini terbilang cukup pesat yang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan industri yang ditandai dari meningkatnya jumlah perusahaan kosmetik dari 1.039 di tahun 2023 menjadi 1.500 di tahun 2024 karena tingginya permintaan, sedangkan dari sisi perkembangan dapat dilihat dari beragamnya inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat supaya tetap relevan dan masih banyak lagi. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian mencatat pendapatan industri kosmetik meningkat 48 persen, dari sekitar Rp21,45 triliun pada 2021 menjadi sekitar Rp31,77 triliun pada 2024. Pertumbuhan ini diproyeksikan terus berlanjut hingga 2028 dengan rata-rata peningkatan 5,35 persen per tahun. Hal inilah yang membuat persaingan antar perusahaan kian ketat tiap waktunya. Persaingan ini tentunya membuat manajemen perlu untuk memperhatikan dan mengelola sumber daya perusahaannya dengan tepat terutama pada sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan haruslah dikelola dengan efektif karena menentukan baik buruknya kinerja keuangan

---

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2024

perusahaan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik adalah dasar untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan menghasilkan laba yang stabil bagi perusahaan.

Bagi perusahaan, laba memiliki peran penting karena dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri sehingga terkadang berada di luar kendali yang dapat memiliki dampak terhadap pendapatan dan biaya operasional perusahaan, dengan begitu laba bersifat dinamis dimana bisa mengalami peningkatan, stagnasi, penurunan bahkan dapat berubah menjadi kerugian.

Perusahaan tentunya menginginkan pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan yang didukung oleh kinerja operasional yang sehat bukan hanya dilihat dari besarnya jumlah pendapatan yang diterima. Walaupun begitu masa depan tentu tidak dapat dipastikan sehingga penurunan laba masih dianggap wajar dan tidaklah berbahaya. Tetapi, jika laba perusahaan dalam beberapa periode terus mengalami penurunan hingga kerugian seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) maka menjadi tanda adanya masalah dalam operasional atau pengelolaan keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk dapat memahami kondisi tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi laba melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan industri dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan industri yang seharusnya menjadi suatu peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya tetapi perusahaan tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, hal tersebut diiringi dengan pengelolaan manajemen yang kurang baik maka membuat perusahaan tersebut berada di posisi yang berada dibawah tekanan dan dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2024, yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Martina Berto (MBTO), dan PT Unilever Indonesia (UNVR).

Tabel 1. 1 Perubahan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2024

Perubahan Laba					
Tahun	Kode Perusahaan				
	KINO	MBTO	MRAT	TCID	UNVR
2015	1,53	-5,81	-0,86	2,12	0,02
2016	-0,31	-1,63	-6,31	-0,70	0,09
2017	-0,39	-3,80	-0,77	0,11	0,10
2018	0,37	3,62	0,76	-0,03	0,30
2019	2,43	-0,41	-1,06	-0,16	-0,19
2020	-0,78	2,04	-52,33	-1,38	-0,03
2021	-0,11	-0,27	-1,05	0,40	-0,20
2022	-10,44	-0,71	188,68	-1,24	-0,07
2023	-1,08	-0,25	-1,21	1,10	-0,11
2024	0,15	-0,86	-0,64	-4,27	-0,30

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa laba masing-masing perusahaan terus mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Sebagian besar perusahaan juga mengalami penurunan bahkan kerugian di beberapa periode. Angka laba tertinggi mencapai 188,68 dicapai oleh MRAT di tahun 2022, sedangkan angka terendahnya yaitu -52,33 pada tahun 2020 juga diperoleh oleh MRAT. Penurunan laba ini dapat menurunkan kepercayaan baik investor dan pemegang saham terlebih jika hal ini tidak segera diambil tindakan melalui strategi-strategi yang mampu untuk mengatasi hal tersebut agar operasional perusahaan tetap berjalan. Penurunan maupun kerugian bukanlah akhir dari segalanya melainkan suatu tantangan bagi perusahaan yang perlu dihadapi. Baik peningkatan maupun penurunan harus bisa dikelola dengan baik oleh perusahaan, peningkatan pun sebaiknya tetap diawasi agar dapat dipertahankan tidak hanya bersifat sementara untuk penurunan perusahaan perlu untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek untuk dapat mengidentifikasi bagaimana penurunan laba itu terjadi dan tindakan atau langkah seperti apa yang perlu diambil untuk memperbaikinya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Perubahan Laba

Menurut (Harahap, 2015:310) perubahan laba merupakan perubahan laba bersih perusahaan dimana mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya [1]. Diperlukannya strategi manajemen yang baik untuk membuat perusahaan memiliki peluang dalam meningkatkan laba sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Rumus perubahan laba yaitu

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$Y_t$  adalah laba tahun berjalan,  $Y_{t-1}$  adalah laba bersih tahun sebelumnya.

### Current Ratio

Menurut (Syakhrial, 2019:140) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang [1]. Secara umum, *Current Ratio* yang sehat biasanya berkisar antara 1,5-2,5. Rasio ini dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

Menurut (Syakhrial, 2019:146) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang atau kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya [1]. Rasio ini dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Total Asset Turnover

Menurut (Syakhrial, 2019:142) *Total Asset Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan *revenue* [1]. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* yaitu

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

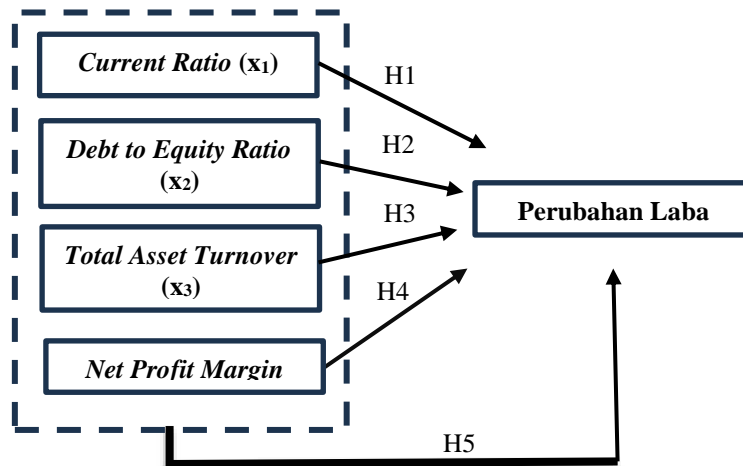
### Net Profit Margin

Menurut (Syakhrial, 2019:141) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) [1]. Rumus dari rasio ini adalah

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### Kerangka Berpikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* sebagai variabel  $X_1$ , *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel  $X_2$ , *Total Asset Turnover* sebagai variabel  $X_3$  dan *Net Profit Margin* sebagai variabel  $X_4$  serta perubahan laba sebagai variabel  $Y$ . Untuk menjelaskan konsep-konsep penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

### 3. Metode Penelitian

#### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif dikarenakan dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti.

#### 2.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 yang berjumlah 63 perusahaan. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria atau pertimbangan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 5 perusahaan dengan periode 2015-2024 yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), dan PT Unilever Indonesia (UNVR).

#### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui situs website resmi setiap perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang dipilih melalui website masing-masing perusahaan dan studi kepustakaan yang didapatkan dari buku-buku perpustakaan, kumpulan informasi dari jaringan internet yang disediakan oleh perusahaan melalui situs resmi perusahaan, dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penulisan.

#### 2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12, bentuk data yang dimiliki terdiri dari data time series untuk tiap perusahaan yaitu dari tahun 2015-2024 sehingga tiap perusahaan terdiri dari 10 tahun observasi berupa data tahunan, maka tiap perusahaan memiliki 5 observasi ( $T=10$ ) dan data cross section. Jumlah observasi dari 5 perusahaan ( $N=5$ ) maka kedua jenis data ini akan digabungkan  $N \times T = 10 \times 5 = 50$  observasi. Data gabungan cross section dan time series sebanyak 50 observasi ini selanjutnya akan dilakukan penyusunan data dengan aplikasi Eviews versi 12.

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* serta variabel dependen yaitu perubahan laba. Data ini meliputi data *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan *E-Views 12*.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	257.8272	115.7184	107.9808	0.446800	2.081200
Median	162.6100	68.37500	89.98500	1.865000	-0.260000
Maximum	1025.240	646.5900	239.1900	23.78000	188.6800
Minimum	44.64000	21.41000	29.46000	-70.66000	-52.33000
Std. Dev.	239.7135	124.5380	60.88991	17.69309	27.98881
Skewness	1.511341	2.190145	1.055606	-2.443070	5.953558
Kurtosis	4.770783	8.303618	2.827544	10.64227	41.43982
Jarque-Bera	25.56724	98.57356	9.347822	171.4139	3373.748
Probability	0.000003	0.000000	0.009336	0.000000	0.000000
Sum	12891.36	5785.920	5399.040	22.34000	104.0600
Sum Sq. Dev.	2815666.	759975.8	181671.5	15339.23	38385.29
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : Data diolah dengan E-views 12 (2025)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas maka dapat ditarik kesimpulan variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 257,8272, nilai standar deviasi 239,7135, nilai minimum 44,64, dan nilai maximum 1025,240; variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 115,7184, nilai standar deviasi 124,5380, nilai minimum 21,41, dan nilai maximum 646,59; variabel *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 107,9808, nilai standar deviasi 60,88991, nilai minimum 29,46, dan nilai maximum 239,19; variabel *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,446800, nilai standar deviasi 17,69309, nilai minimum -70,66, dan nilai maximum 23,78.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam buku (Basuki & Nano Prawoto, 2016:272) menjelaskan Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS, hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan [2].

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi ini seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 11/19/25 Time: 12:56  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	147.2360	10.05096	NA
X1	0.000377	3.159879	1.449189
X2	0.002673	5.217099	2.773580
X3	0.012676	13.23372	3.144112
X4	0.079054	1.656657	1.655580

Sumber : Data diolah dengan E-views 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari angka 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pada regresi data panel ini tidak terindikasi masalah multikolinieritas yang dimana tidak terdapat hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu atau lebih variabel independen lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, sehingga hasil yang didapat sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.487729	Prob. F(4,45)	0.0567
Obs*R-squared	9.054368	Prob. Chi-Square(4)	0.0598
Scaled explained SS	97.81035	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *E-views* 12 (2025)

Dari hasil data diatas menunjukkan nilai *P-value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob.Chi Square(4)* pada *Obs\*R-Squared* sebesar 9,054368. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,0598 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3. Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.41030	12.13408	2.094126	0.0419
X1	-0.009167	0.019416	-0.472134	0.6391
X2	0.044414	0.051702	0.859030	0.3949
X3	-0.244737	0.112588	-2.173735	0.0350
X4	0.720344	0.281165	2.561997	0.0138

Sumber : Data diolah dengan *E-views* 12 (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas persamaan mode estimasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan laba} = 25,41030 - 0,009167 X_1 + 0,044414 X_2 - 0,244737 X_3 + 0,720344 X_4$$

### 3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang terdiri dari uji parsial ( uji t) dan uji simultan (uji f) dengan estimasi untuk regresi linier data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Untuk mendapatkan t-tabel pada uji t maka menggunakan rumus ( $df = n-k-1$ ), jumlah ( $n$ ) =50, jumlah variabel bebas ( $k$ )= 4, maka perhitungannya ( $a= 0,05$ ,  $df = 50-4-1 = 45$ ) maka diperoleh t-tabel yaitu 2,014103. Sedangkan f-tabel menggunakan rumus ( $Df1=k=4$  dan  $Df2=n-k=50-4=46$ ), maka f-tabel adaah 2,574035025.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/28/25 Time: 17:40				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2540.953	1213.396	2.094084	0.0419
X1	-0.916403	1.941582	-0.471988	0.6392
X2	4.442127	5.170163	0.859185	0.3948
X3	-24.47436	11.25873	-2.173812	0.0350
X4	72.03634	28.11623	2.562091	0.0138
R-squared	0.141341	Mean dependent var		208.1402
Adjusted R-squared	0.065016	S.D. dependent var		2798.864
S.E. of regression	2706.349	Akaike info criterion		18.73923
Sum squared resid	3.30E+08	Schwarz criterion		18.93043
Log likelihood	-463.4807	Hannan-Quinn criter.		18.81204
F-statistic	1.851832	Durbin-Watson stat		2.148426
Prob(F-statistic)	0.135568			

Sumber : Data diolah dengan *E-views* 12 (2025)

### Uji t

Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (X1) menunjukkan hasil dari t-hitung -0,471988. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Nilai t-hitung  $-0,471988 < t\text{-tabel } 2,014103$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian nilai probabilitas sebesar 0,6392 lebih besar dari 0,05 jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan hasil dari t-hitung 0,859185. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Nilai t-hitung  $0,859185 < t\text{-tabel } 2,014103$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian nilai probabilitas sebesar 0,3948 lebih besar dari 0,05 jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian variabel *Total Asset Turnover* (X3) menunjukkan hasil dari t-hitung -2,173812. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Nilai t-hitung  $-2,173812 > t\text{-tabel } 2,014103$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian nilai probabilitas sebesar 0,0350 lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan pola arah negatif. Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin* (X4) menunjukkan hasil dari t-hitung 2,562091. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Nilai t-hitung  $2,562091 > t\text{-tabel } 2,014103$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian nilai probabilitas sebesar 0,0138 lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan pola arah positif.

### Uji f

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan hasil dari f-hitung 1,851832. Maka nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel. Nilai F-hitung  $1,851832 < f\text{-tabel } 2,574035025$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kemudian nilai profitabilitas sebesar 0,135568 lebih besar dari 0,05. Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 3.5. Koefisien Determinasi

Tabel 3. 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.141341	Mean dependent var	208.1402
Adjusted R-squared	0.065016	S.D. dependent var	2798.864
S.E. of regression	2706.349	Akaike info criterion	18.73923
Sum squared resid	3.30E+08	Schwarz criterion	18.93043
Log likelihood	-463.4807	Hannan-Quinn criter.	18.81204
F-statistic	1.851832	Durbin-Watson stat	2.148426
Prob(F-statistic)	0.135568		

Sumber : Data diolah dengan *E-views* 12 (2025)

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,065016 artinya 6,50% variabel perubahan laba dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan, sisanya 93,5% perubahan laba dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* baik tinggi maupun rendah tidak menjadi faktor penentu dalam naik turunnya suatu laba perusahaan. Rasio ini hanya berfokus pada kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dalam menghasilkan laba, sementara laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam *Current Ratio*.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian Hal ini disebabkan oleh pengelolaan struktur pendanaan perusahaan yang kurang optimal, sehingga penggunaan utang yang dimiliki tidak mampu mendorong peningkatan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, tambahan utang yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif justru tidak memberikan kontribusi

terhadap peningkatan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan utang secara maksimal untuk menghasilkan laba,

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, hubungan antara *Total Asset Turnover* dan laba berlawanan arah (negatif) dimana setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan dan sebaliknya setiap penurunan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset yang lebih intensif tidak selalu dibarengi dengan peningkatan laba, bahkan dapat menekan profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, Ketika *Net Profit Margin* meningkat, artinya perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan bekerja lebih efisien. Hal ini membuat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan menjadi lebih besar. Karena itu, kenaikan *Net Profit Margin* secara langsung menyebabkan laba perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, ketika *Net Profit Margin* menurun, berarti biaya perusahaan naik atau manajemen kurang efektif dalam mengendalikan pengeluaran. Kondisi ini membuat laba bersih turun, sehingga perubahan laba juga ikut menurun. Dengan demikian, *Net Profit Margin* menjadi indikator yang jelas dalam menunjukkan apakah laba perusahaan sedang naik atau turun.

#### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan perolehan hasil uji f yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dapat disimpulkan bahwa keempat rasio tersebut secara bersama-sama tidak mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan adanya faktor-faktor lainnya yang lebih kuat dalam mempengaruhi laba suatu perusahaan dibandingkan hanya rasio-rasio tersebut.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, dikarenakan likuiditas sendiri tidak mencerminkan seberapa efektif aset lancar dimanfaatkan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan yang menunjukkan bahwa penggunaan utang baik besar maupun kecil tidak selalu memberikan dampak secara langsung pada laba. Variabel *Total Asset Turnover* secara parsial memberikan pengaruh terhadap perubahan laba secara negatif yang menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan aset tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba, dimana bisa terjadi sebaliknya yaitu membuat laba itu sendiri mengalami penurunan. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba berarti bahwaperusahaan mampu untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan dalam menentukan perubahan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba menjelaskan bahwa secara bersama-sama keempat rasio itu belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan laba yang terjadi sehingga adanya faktor di luar rasio-rasio tersebut yang memberikan pengaruh yang cukup besar untuk memberikan pengaruh terhadap laba suatu perusahaan.

### **Referensi**

- [1] I. Nurmasari, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017," *Jurnal Sekuritas (Sahama, Ekonomi Keuangan, dan Investasi)*, vol. 2 (1), pp. 20–31, 2018, doi: <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1959>.
- [2] O. I. Khair, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2008-2017," *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, vol. 2 (2), pp. 157–167, 2020, doi: <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.157-167.6155>.
- [3] N. Shabrina, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk," *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, vol. 2 (1), p. 62, 2019, doi: <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3003>.
- [4] F. Ulandari and Juanda Astarani, "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015," vol. 6 (1), pp. 43–68, 2017.

- [5] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- [6] A. Zahriyah, Supriani, A. Parmono, and Mustofa, *Ekonomika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.
- [7] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- [8] A. T. Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- [9] Anwar and N. Muhammad, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Mataram: Pustaka Bangsa, 2025.
- [10] Ig. D. A. Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.
- [11] D. Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*. Jakarta: UKI Press, 2022.
- [12] S. B. Pasaribu, H. Aty, U. Kabul Wahyu, and A. Rizqon Halal Syah, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.
- [13] Astuti, D. S. Lenny, Supitriyani, A. Khairul, and S. Elly, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [14] L. Sa'adah and N. Tyas, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- [15] D. Mapata et al., *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2024.
- [16] W. W. Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [17] Syakhrial, *Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang: Media Indukasi Indonesia, 2019.
- [18] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2026*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [19] U. Silalahi, *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- [20] S. Soekarno, M. Isti Raafaldini, S. Cynthia Ghaida, and K. Arief Witjaksono, *Manajemen Keuangan Untuk Wirausaha Mula*. Jakarta: Prenada, 2021.
- [21] P. Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Expert, 2019.
- [22] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- [24] G. Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [25] A. Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV Malik Rizki Amanah, 2024.
- [26] Nuraini and M. Rimawan, "Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba pada PT. Mustka Ratu," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*, vol. 2 (2), pp. 1–9, 2022, doi: <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v2i2.109>.
- [27] S. Widati and Y. Rita Putri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 5 (1), pp. 63–72, 2020, doi: <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>.
- [28] K. S. Soetjipto and N. Azienda Handaru, "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Realstate," *Jurnal Tren Bisnis Global*, vol. 1 (2), pp. 99–109, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.38101/jtbg.v1i2.432>.
- [29] Z. Fatimah and Kardi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, vol. 17 (1), pp. 39–49, 2022, doi: <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.61>.
- [30] Q. Indriyani and S. Lilis, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, vol. 3 (1), pp. 75–92, 2023, doi: <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>.
- [31] R. Oktobryandra and A. Tutut Dewi, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Research Journal on Education Web Journal Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4 (4), pp. 1809–1816, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1500>.
- [32] R. W. J. Hutagalung and M. Yois Nelsari, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, vol. 3 (1), pp. 12–26, 2020, doi: <https://doi.org/10.30737/jimek.v3i1.761>.
- [33] F. Telambanua, L. Ardianus, S. Geoger F, and F. Faliza, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, vol. 3 (3), pp. 118–129, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i3.1558>.
- [34] A. N. Fitriana and B. Ahmad, "Pengaruh Rasio Keuangan bagi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Teregistrasi BEI Periode 2019-2021," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 5 (6), pp. 3086–3097, 2023, doi: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3667>.
- [35] N. R. Ilham, P. Debi Eka, S. Mangasi, Likdanawati, and S. Irada, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019," *Jurnal Akuntansi Pajak*, vol. 22 (2), pp. 1–10, 2022, doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3146>.
- [36] A. Trimay Handayani and N. Budi, "Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 3 (1), pp. 39–48, 2018.
- [37] B. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group, 2019.
- [38] Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*. Alfabeta, 2018.
- [39] B. Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Deepublish, 2018.
- [40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2022.
- [41] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro, 2018.
- [42] S. Hasan, Elpisah, S. Joko, Nurwahidah, Abdullah, and Fachrurazi, *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada, 2022.
- [43] D. S. Hariyani, *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: UNIPMA Press, 2021.